

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut pantai berlumpur (Bengen 1999). Kerusakan kawasan hutan mangrove di Pantai Utara Provinsi Jawa Tengah telah mencapai 96,5% (rusak berat 62,5%, rusak ringan 32,0%), sedangkan yang tidak rusak hanya 3,5% (Puryono 2009). Menurut Onrizal & Kusmana (2008), menurunnya kualitas dan kuantitas hutan mangrove telah mengakibatkan dampak yang sangat mengkhawatirkan, seperti abrasi yang meningkat, penurunan tangkapan perikanan pantai, intrusi air laut yang semakin jauh ke arah darat, malaria dan lainnya

Dari hasil inventarisasi kerusakan kawasan mangrove di lima provinsi yang dilaksanakan oleh Departemen Kehutanan pada tahun 1998 diketahui bahwa hutan di sepanjang Pantai Utara Provinsi Jawa Tengah pada umumnya merupakan hutan mangrove miskin jenis dengan jenis yang dominan adalah *Avicennia marina* dan *Rhizophora mucronata*. Pada umumnya *Avicennia marina* yang ditemukan merupakan tumbuhan yang tumbuh secara alami karena daya adaptasi yang sangat tinggi, sedangkan untuk jenis *Rhizophora mucronata* pada umumnya ditanam oleh masyarakat atau merupakan hasil kegiatan rehabilitasi (Departemen Kehutanan 2006).

Berdasarkan data Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal, diketahui bahwa kawasan pantai di wilayah Kendal memiliki panjang 41 kilometer. Dari kawasan pantai tersebut mempunyai hutan bakau seluas 90,4 hektar. Tingkat abrasi kawasan pantai di Kendal dari tahun ke tahun terus meningkat, dan kondisinya sangat mengkhawatirkan. Saat ini, sedikitnya wilayah daratan seluas

409 hektar di kawasan pantai Kendal hilang akibat terkena abrasi (Suara Merdeka 2007).

Desa Kartikajaya merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Kartikajaya berada di sebelah utara ibukota Kabupaten Kendal. Permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius di Desa Kartikajaya antara lain adalah : abrasi di sekitar pantai Desa Kartikajaya (termasuk pantai Desa Wonosari), intrusi air laut yang semakin parah, sehingga lahan pertanian produktif semakin berkurang, menurunnya level air dalam tanah saat musim kemarau, belum dibukanya aliran sungai Lingen dan sungai Blong (anak sungai Bodri) sehingga air tawar belum masuk, yang masuk daratan Desa Kartikajaya hanyalah air asin (air laut), dan sering terjadi rob (air pasang) yang menggenangi permukiman warga (Profil Desa Kartikajaya 2011).

Abrasi merupakan salah satu permasalahan pesisir Desa Kartikajaya yang menjadi ancaman bagi warga selain rob, intrusi air laut, dan penurunan muka air tanah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui penanaman mangrove dan pembangunan sabuk pantai. Sebagaimana diketahui bahwa hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai fungsi fisik, yaitu mengendalikan abrasi pantai, mengurangi tiupan angin kencang dan terjangan gelombang laut, mempercepat laju sedimentasi yang akhirnya menimbulkan tanah timbul sehingga daratan bertambah luas, dan mengendalikan intrusi air laut. Pemerintah (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten) bekerjasama dengan lembaga-lembaga masyarakat di Desa Kartikajaya telah melakukan penanaman kembali bibit mangrove di wilayah pesisir pantai. Salah satunya dengan membuat kelompok-kelompok pelestarian mangrove, yaitu Ngudi Makaryo 1, Ngudi Makaryo 2, dan Potampikasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Pasal 42 ayat (1) disebutkan bahwa Rehabilitasi hutan dan lahan dilaksanakan berdasarkan kondisi spesifik biofisik, selanjutnya pada ayat (2) Penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan diutamakan pelaksanaannya melalui pendekatan partisipatif dalam rangka mengembangkan potensi dan memberdayakan

masyarakat. Mengacu pada Undang-undang tersebut maka pelibatan masyarakat pada tiap tahapan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di wilayahnya sangatlah diperlukan, bukan hanya sebagai pelaksana penanaman, namun masyarakat sudah harus dilibatkan sejak perencanaan sampai pemeliharaan yang dalam praktiknya dapat didampingi pihak LSM atau Akademisi. Demi keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove tersebut, maka tingkat partisipasi masyarakat pada tiap tahapan baik berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang sangat diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap kondisi hutan mangrove hasil rehabilitasi dan dalam menunjang konservasi sumberdaya alam hayati, kegiatan rehabilitasi yang telah dilakukan, serta tingkat dan jenis partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi hutan mangrove hasil rehabilitasi di Desa Kartikajaya?
2. Bagaimana kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya?
3. Bagaimana tingkat dan jenis partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya. Adapun tujuan pendukungnya adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa kondisi hutan mangrove hasil rehabilitasi di Desa Kartikajaya
2. Menganalisa kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya.
3. Menganalisa tingkat dan jenis partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat sekitar : memberikan masukan dan dorongan untuk dapat lebih aktif berpartisipasi dalam rehabilitasi hutan mangrove.
2. Bagi Peneliti : memperoleh informasi tentang pelaksanaan rehabilitasi mangrove dan partisipasi yang telah ada.
3. Bagi Pemerintah/Pelaksana : memberi masukan kepada dinas terkait dalam mengoptimalkan partisipasi agar ke depannya program rehabilitasi mangrove berbasis masyarakat lebih berhasil.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dengan Tema **Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal** pernah diteliti oleh Bambang Sulardiono (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu ruang lingkup penelitian yang lebih luas dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya hanya mencakup kegiatan Gerhan (2007) dan partisipasi kelompok Potampikasi, sedangkan pada penelitian ini akan mencakup seluruh kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kartikajaya sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove program Pemerintah dan keberhasilan rehabilitasi hutan mangrove yang telah dilakukan serta tingkat dan jenis partisipasi kelompok masyarakat yang masih aktif sampai sekarang.

Sebagai perbandingan, peneliti mengutarakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul, Bentuk Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
1.	Hardhani, 2002, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Tesis Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat peran serta masyarakat pesisir Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dalam hal pengelolaan hutan mangrove 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran serta masyarakat pesisir Kabupaten Kotabaru dalam pengelolaan hutan mangrove. <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey tipe explanatory dan diskriptif kuantitatif dengan analisa tabel dan analisa statistik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rerata skor tingkat peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebesar 21, 49% (sedang). 2. Peran serta masyarakat dipengaruhi secara nyata terutama oleh faktor kebijakan dan himbauan Pemda, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang manfaat mangrove dan tingkat pendapatan perkapita yang relatif sudah cukup baik
2.	Saptorini, 2003, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tesis Magister Sumberdaya Pantai, Universitas Diponegoro.	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji kondisi hutan mangrove sebelum dan sesudah memperoleh upaya rehabilitasi. 2. Mengkaji persepsi masyarakat setempat mengenai mangrove dan manfaatnya. 3. Mengkaji partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola upaya rehabilitasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi hutan mangrove hasil rehabilitasi yang berlokasi di hamparan pantai yang terbuka termasuk kategori jelek, sedangkan di hamparan pantai yang berdekatan dengan hutan mangrove muda kondisinya termasuk kategori sedang, dan

Lanjutan Tabel 1.1.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
		<p>4. Menganalisis faktor-faktor sosial manakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konservasi hutan mangrove.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey dengan analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi ganda.</p>	<p>tanaman mangrove hasil penghijauan di saluran serta tambak-tambak termasuk kategori baik.</p> <p>2. Persepsi masyarakat mengenai mangrove dan manfaatnya sudah cukup baik, yakni tanaman mangrove merupakan tanaman yang bermanfaat untuk penahan gelombang sehingga mengurangi abrasi pantai dan erosi di tanggul-tanggul tambak.</p> <p>3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konservasi hutan mangrove sudah cukup baik.</p> <p>4. Yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah variabel bebas jenis pekerjaan dan persepsi tentang mangrove.</p>
3.	Supriyanto, 2004, Hubungan Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu, Kabupaten	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <p>1. Mengkaji Peranan Pemerintah terhadap peningkatan pemberdayaan Desa Jetis dalam pelaksanaan.</p>	1. Peranan Pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi mencapai 81, 77%.

Lanjutan Tabel 1.1.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
	Cilacap. Tesis Magister Sumberdaya Pantai, Universitas Diponegoro.	<p>rehabilitasi hutan mangrove.</p> <p>2. Mengkaji tingkat partisipasi masyarakat Jetis dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove.</p> <p>3. Mengkaji hubungan (korelasi) antara pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey dengan analisa deskriptif kuantitatif dengan uji statistik.</p>	<p>2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove yang diwujudkan melalui kegiatan perencanaan, pengawasan penanaman, pemeliharaan dan penanaman secara mandiri, secara keseluruhan dalam kategori tinggi (78,53%).</p> <p>3. Hubungan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove berdasarkan uji korelasi tata jenjang (Spearman) memiliki korelasi yang kuat sebesar 0,645 (< 0.05)</p>
4.	Bambang Sulardiono, 2008, Evaluasi Penanganan Kerusakan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pendekatan Partisipatif di Kabupaten Kendal. Laporan Proyek.	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <p>1. mengevaluasi penanganan kerusakan ekosistem mangrove di Pantai Kartikajaya Kabupaten Kendal berdasarkan tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam penanganan rehabilitasi hutan mangrove yang dilakukan melalui program Gerakan</p>	<p>1. Partisipasi masyarakat kelompok pembudidaya tambak "Potampikasi" di Desa Kartikajaya dalam program Gerhan pada kegiatan <i>Planning, Organizing, Actuating</i> dan <i>Controlling</i> dalam kategori baik (46,38%).</p>

Lanjutan Tabel 1.1.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
		<p>Rehabilitasi Lahan dan Hutan (GERHAN).</p> <p>Metoda yang digunakan adalah metoda observasi yang deskriptif, dengan menggunakan kualitatif data sub variabel dari variabel <i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i> dalam perangkat data.</p>	<p>2. Terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara kegiatan <i>Planning, Organizing, Actuating</i> dan <i>Controlling</i> dalam pengelolaan mangrove.</p> <p>3. Secara umum dapat diketahui bahwa masyarakat khususnya kelompok pembudidaya tambak "Potampikasi" cukup merespon atau bersikap pro aktif dalam pengelolaan mangrove program Gerhan.</p>
5.	Bahagia, 2009, Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Pasca tsunami di Kecamatan Baitussalam Tahun 2008. Tesis Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Sumatera Utara.	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam rehabilitasi hutan mangrove pasca tsunami di Kecamatan Baitussalam. 2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove pasca tsunami di Kecamatan Baitussalam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pemerintah dalam rehabilitasi hutan mangrove pasca tsunami di Kecamatan Baitussalam yaitu dalam Perencanaan kegiatan, Pendanaan, dan melakukan kegiatan penyuluhan baik secara formal maupun non formal kepada masyarakat. 2. Rata-rata tingkat partisipasi masyarakat dominan berada pada tingkat

Lanjutan Tabel 1.1.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
		Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi ganda dan deskriptif kualitatif.	partisipasi yang sangat baik (81.57 %) dalam pelaksanaan program rehabilitasi mangrove.
6.	Endah Setyowati, 2010, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tesis Magister Ilmu Pengelolaan Hutan, Institut Pertanian Bogor.	<p>Tujuan Penelitian adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang ada dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi. 2. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi. 3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi. 4. Mendapatkan strategi pengembangan partisipasi yang paling baik sesuai untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Surodadi sebagian besar berupa tenaga tetapi jumlah dan variasi bentuk partisipasi kelompok tani lebih baik daripada non kelompok tani. 2. Tingkat partisipasi kelompok tani adalah sedang cenderung tinggi, sedangkan non kelompok tani rendah cenderung sedang. 3. Faktor internal yang secara nyata mempengaruhi partisipasi kelompok tani adalah tingkat pendidikan formal dan non formal serta luas lahan garapan. Faktor eksternal yang secara nyata mempengaruhi partisipasi kelompok tani adalah intensitas

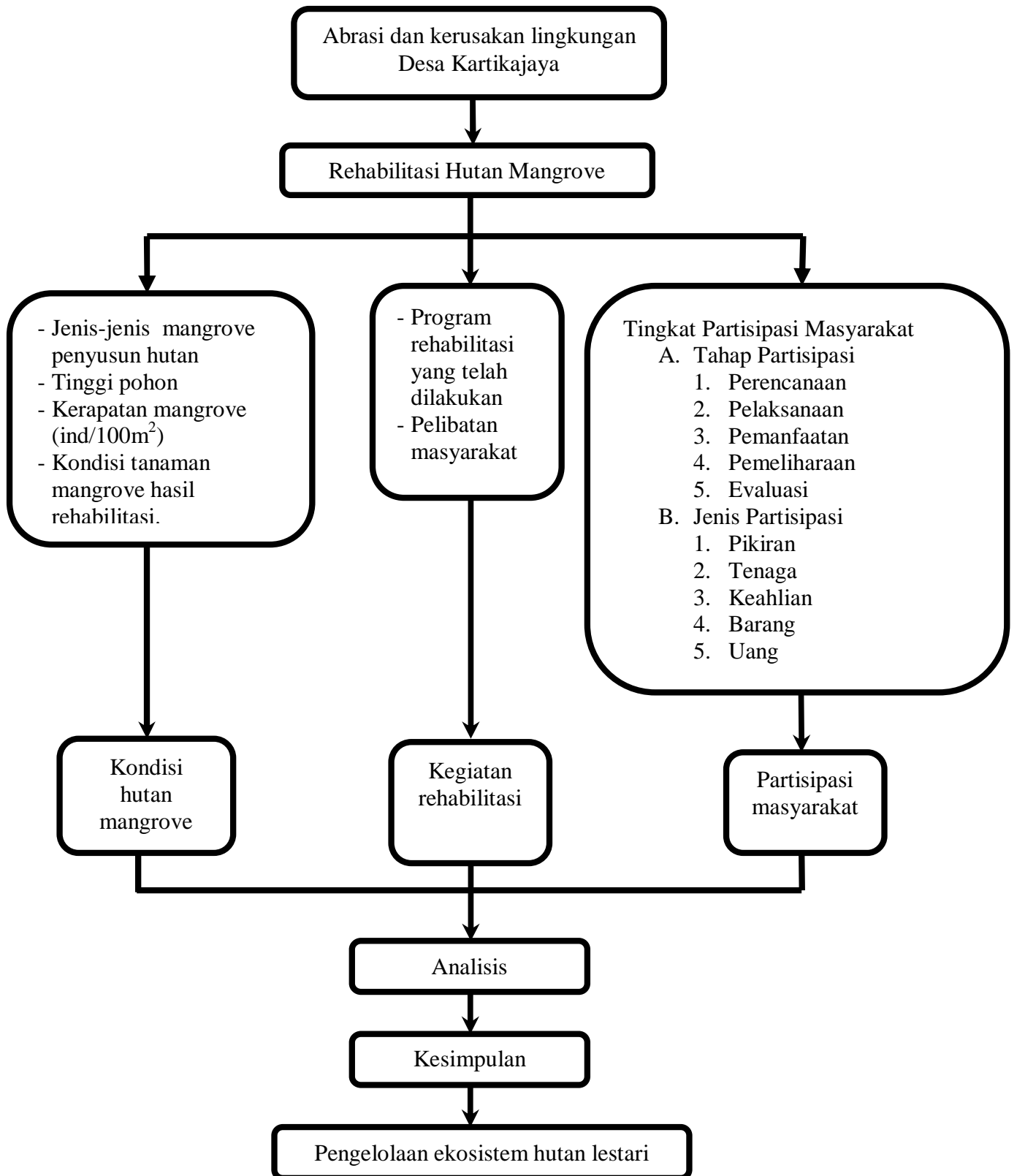
Lanjutan Tabel 1.1.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil yang Diperoleh
		<p>Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey dengan analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan uji statistik.</p>	<p>penyuluhan, aktifitas kelompok tani, manfaat/fungsi mangrove, LSM dan keterlibatan pemerintah. Sedangkan partisipasi non kelompok tani dipengaruhi oleh aktifitas kelompok tani.</p> <p>4. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan QSPM, strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi yang paling baik untuk diimplementasikan adalah “Memanfaatkan potensi hutan mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat”.</p>

1.6. Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan pesisir Desa Kartikajaya yang paling mengkhawatirkan adalah abrasi yang meningkat setiap tahunnya. Untuk mengurangi perluasan abrasi, diperlukan upaya-upaya perlindungan pesisir pantai, salah satunya dengan rehabilitasi hutan mangrove dan pembangunan sabuk pantai.

Kondisi hutan mangrove hasil rehabilitasi perlu dikaji untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove perlu pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sehingga diperlukan partisipasi masyarakat pada tiap tahapan, mulai perencanaan sampai evaluasi baik berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Dari hal tersebut, maka diharapkan keberhasilan kegiatan rehabilitasi yang telah dilakukan mampu menjadi salah satu komponen penunjang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang dapat mempengaruhi terciptanya ekosistem hutan yang lestari yang pada akhirnya diharapkan mampu menanggulangi abrasi dan kerusakan lingkungan Desa Kartikajaya. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian